

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Potensi budaya yang terdapat di daerah mampu untuk hadir sebagai wujud arsitektural yang terselip di dalamnya cerminan nilai-nilai dan pesan kehidupan yang mendalam setelah kita pahami. Karakter lakon dalam seni. Reyog Ponorogo adalah unsur inti/dasar yang merupakan buah perpaduan dari beberapa makna, dasar tata-nilai dan pijakan kehidupan. Dari hasil analisa studi, konsep, dan pembahasan desain, maka diharapkan telah mampu mencapai tujuan untuk mentransformasikan karakter lakon reyog Ponorogo ke dalam perancangan galeri reyog Ponorogo terutama dalam perancangan ornamen pada tampilan bangunan.

Telah kita ketahui, bahwa nilai filosofi dari reyog Ponorogo adalah nilai **persatuan/harmoni**. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya kesatuan dan keharmonisan dalam unsur tari reyog yaitu mulai dari lakon dan gerakan tarinya, gamelan, tata rias dan busana, hingga tradisi masyarakat yang berkembang. Namun perancangan Galeri Reyog Ponorogo di Bantarangin ini mengambil dan memfokuskan kajian pada karakter lakon karena hal tersebut adalah unsur inti dan khas dari seni reyog Ponorogo. Adapun lakon tersebut adalah warok, jathilan, Patih Bujangganong, Prabu Klanasewandono, dan dadak merak. Namun untuk lebih mempermudah kajian dan penyampaian ide konsep, maka proses transformasi dibantu dengan unsur dan prinsip yang terdapat pada busana yang dikenakan oleh masing-masing lakon. Penggunaan busana sebagai alat bantu adalah karena dari busanalah karakter suatu orang/lakon dapat ditelusuri secara kasat mata.

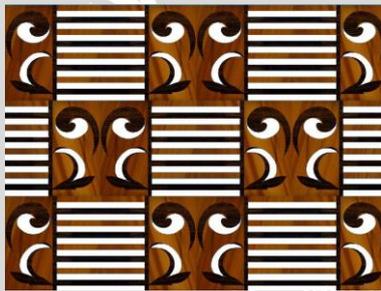
Berikut adalah hasil aplikasi ornamen tersebut :

1. **Warok**, ornamen yang menggambarkan karakter warok yang kuat, jujur, gagah, pemberani, berwibawa dan sakti diterapkan dalam perancangan fasad fungsi edukasi. Fungsi edukasi adalah sarana menimba ilmu, sama seperti halnya dengan karakter warok yang dianggap sebagai orang yang berilmu dan *wara'* (mengerti akan nilai kehidupan). Hal ini tercermin dalam busana warok yang mengandung unsur desain garis diagonal yang menggambarkan karakter dinamis, enerjik, sakti (berilmu), bentuk persegi panjang yang menggambarkan karakter rendah hati, suka menolong sesama, warna hitam

yang menggambarkan karakter berwibawa, berani, berisi, tekstur halus yang menggambarkan karakter berhati lembut, motif flora yang menggambarkan karakter luwes, serta prinsip desain keseimbangan simetri yang menggambarkan karakter warok sebagai sosok yang adil, proporsi sedang yang menggambarkan karakter tidak arogan, irama perulangan yang menggambarkan karakter yang konsisten, kesatuan warna yang menggambarkan wibawa warok yang sangat kuat.



Ornamen pada kepala bangunan massa edukasi



Ornamen pada badan bangunan massa edukasi



Ornamen pada kaki bangunan massa edukasi

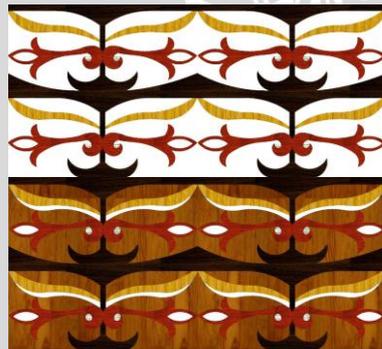
Gambar 5.1 Ornamen pada massa edukasi

2. **Jathilan**, ornamen yang menggambarkan karakter jathilan yang lincah, tangkas, halus/feminim, dan pemberani diterapkan dalam perancangan fasad fungsi penunjang. Fungsi penunjang sendiri adalah pendukung dari adanya

galeri, yaitu berupa fasilitas kuliner khas Ponorogo seperti sate ayam, dawet Jabung, dll, maka sesuai jika diwakili oleh karakter jathilan. Hal ini tercermin dalam busana jathilan yang mengandung unsur desain garis diagonal yang menggambarkan karakter dinamis, lincah, tangkas, bentuk persegi panjang yang menggambarkan karakter teratur, warna hitam yang menggambarkan karakter berani, tekstur kasar yang menggambarkan karakter ceria, motif flora yang menggambarkan karakter feminim, genit, serta prinsip desain keseimbangan simetri yang menggambarkan karakter jathilan yang lihai dan seimbang mengendalikan kuda, proporsi sedang dan kecil yang menggambarkan hubungan jathilan dengan warok yaitu bagaikan orangtua dan anak, irama perulangan yang menggambarkan karakter yang setia/ penuh loyalitas, kesatuan warna yang menggambarkan keberanian pasukan berkuda.



Ornamen pada kepala bangunan massa penunjang



Ornamen pada badan bangunan massa penunjang



Ornamen pada kaki bangunan massa penunjang

Gambar 5.2 Ornamen pada massa penunjang

3. **Patih Bujangganong**, ornamen yang menggambarkan karakter Bujangganong diterapkan dalam perancangan gazebo dan elemen ruang luar di taman merak. Karakter Bujangganong yang lincah, semangat, humoris, pemberani dan ceria ini diadaptasi menjadi bentukan taman dengan lengkung-lengkung dinamis dan naturalis untuk menyeimbangkan dengan bangunan dengan bentukan yang tegas agar tidak terkesan kaku. Hal ini tercermin dalam busana bujangganong yang mengandung unsur desain garis lengkung yang menggambarkan karakter semangat, ceria, bentuk lingkaran yang menggambarkan karakter humoris/gecul, warna merah yang menggambarkan karakter berani, tekstur halus yang menggambarkan karakter berbudi luhur, motif geometri yang menggambarkan karakter tegas, serta prinsip desain keseimbangan simetri yang menggambarkan karakter bujangganong yang tegar, irama perulangan yang menggambarkan karakter yang setia/ penuh loyalitas, kesatuan keseimbangan yang menggambarkan ketegaran seorang patih dalam melaksanakan tugasnya.



Ornamen pada kepala bangunan gazebo



Ornamen pada badan bangunan gazebo



Ornamen pada kaki bangunan gazebo

Gambar 5.3 Ornamen pada gezebo

4. **Prabu Klanasewandono**, ornamen yang menggambarkan karakter Prabu Klanasewandono yang pemberani, berwibawa, gagah dan sakti diterapkan dalam perancangan massa pengelola. Prabu Klanasewandono adalah raja yang adil, tegas, sangat mengayomi dan mementingkan rakyatnya. Diharapkan para pengelola di galeri ini dapat menjadikan sifat-sifat tersebut

sebagai panutan, yaitu dapat mengayomi dan melaksanakan kepengurusan dengan bersih dan selayaknya. Hal ini tercermin dalam busana Klanasewandono yang mengandung unsur desain garis lengkung yang menggambarkan karakter elegan seorang raja, bentuk organis yang menggambarkan karakter luwes, warna merah yang menggambarkan karakter berani, tekstur kasar yang menggambarkan karakter elegan, motif flora yang menggambarkan karakter mencintai rakyat, serta prinsip desain keseimbangan simetri yang menggambarkan karakter raja yang adil, kesatuan warna yang menggambarkan keberanian.



Ornamen pada kepala bangunan massa pengelola



Ornamen pada badan bangunan massa pengelola



Ornamen pada kaki bangunan massa pengelola

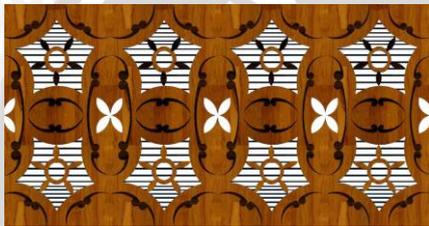
Gambar 5.4 Ornamen pada massa pengelola

5. **Dadak merak**, ornamen yang menggambarkan karakter dadak merak yang pemberani, garang, estetis, kuat, dan menyerupai harimau diterapkan dalam massa inti galeri sebagai unsur utama dalam perancangan galeri reyog Ponorogo di Bantarangin. Hal ini tercermin dalam busana dadak merak yang mengandung unsur desain garis lengkung yang menggambarkan karakter indah, luwes, bentuk lingkaran yang menggambarkan karakter

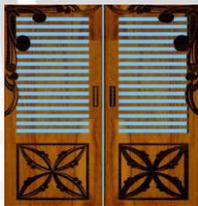
luwes, warna hitam yang menggambarkan karakter kuat dan berisi, tekstur kasar yang menggambarkan karakter garang, motif geometri yang menggambarkan karakter kuat, serta prinsip desain keseimbangan simetri yang menggambarkan karakter mempunyai keseimbangan/ kuat, proporsi sedang dan kecil yang menggambarkan merak dan harimau, kesatuan warna yang menggambarkan keberanian, kesaktian dan kekuatan.



Ornamen pada kepala bangunan massa inti galeri



Ornamen pada badan bangunan massa inti galeri



Ornamen pada kaki bangunan massa inti galeri

Gambar 5.5 Ornamen pada massa inti galeri

Masing-masing ornamen memiliki karakteristik yang bervariasi. Namun sesuai dengan filosofi reyog Ponorogo yaitu **Persatuan**, maka di antara perbedaan masing-masing ornamen tersebut tetap terdapat suatu pengikat yang dapat membuat munculnya suatu keharmonisan, yaitu warna.

5.2 Saran

Pada hakikatnya, berarsitektur tidak dapat dilepaskan begitu saja dengan berbudaya. Budaya dapat dimasukkan dalam perancangan dengan mengambil nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya.

Oleh karena itu, rekomendasi untuk kajian arsitektur selanjutnya yaitu tetap memegang nilai positif dari warisan budaya yang telah diwariskan oleh nenek moyang kita dalam setiap perancangan arsitektur.

